

**FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KINERJA YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH ACEH BUSTANUL
MA'RIF ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**PUTRI RAHMAH NURHAKIM
NIM. 160403073
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442H/2021 M**

**FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KINERJA YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH ACEH BUSTANUL
MA'RIF ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**PUTRI RAHMAH NURHAKIM
NIM. 160403073**

Jurusan Manajemen Dakwah

**Disetujui Oleh :
A R - R A N I R Y**

Pembimbing I

**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010**

Pembimbing II

**Muzakkir Zabir, S.Sos.L., MA
NIDN. 2110109101**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Ketua Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
PUTRI RAHMAH NURHAKIM
NIM. 160403073**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 9 Juni 2021 M**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010

Sekretaris,


Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN.2110109101

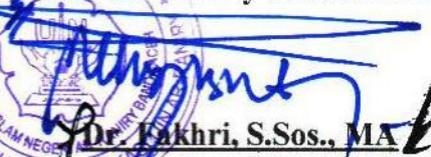
Penguji I,


Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006

Penguji II


Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

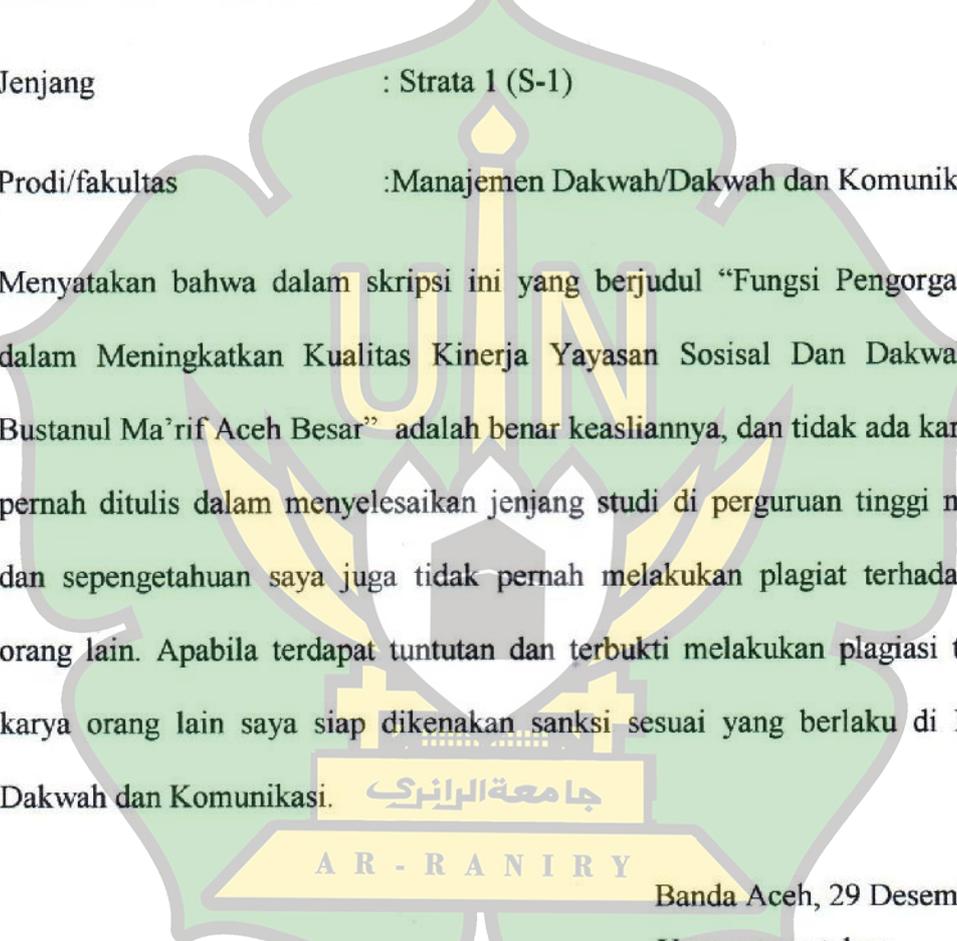
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rahmah Nurhakim

Nomor Induk Mahasiswa : 160403073

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Prodi/fakultas :Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar” adalah benar keasliannya, dan tidak ada karya yang pernah ditulis dalam menyelesaikan jenjang studi di perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak pernah melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiarasi terhadap karya orang lain saya siap dikenakan sanksi sesuai yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Desember 2020

Yang menyatakan,



Putri Rahmah Nurhakim
NIM.160403073

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yang telah menjadi panutan sepanjang masa, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **”Fungsi Pengorganisaian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam segi kemampuan pengetahuan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Namun melalui bantuan do’a dan usaha serta motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk orang tuaku ayahanda tercinta Agussulan S.Agi dan ibunda tersayang Sulfiani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta selalu memberikan arahan dan dukungan untuk ananda baik berupa moril maupun materil serta do’a yang tidak henti dari keduanya sehingga penulis

dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan sampai lulus. Kepada adik-adik penulis yang bernama Misbahul Akbar, Winda Maulina dan Mutia Santiana Dewi, kakek tersayang Alm. Jakfar Amani, dan Alm.H. Miswar dan nenekku tercinta Nurhayati dan Almh.Dahlia, untuk keluargaku Alm.pakwo Jufrizal Jakfar, paman Surya Darma, oom Arifin Jaya, bunda Nunartin Nuna, bunda Ida, tante Kartini, adik-adik sepupu, nurul, izza, tentri, qwilla, davidul, dan kepada saudara-saudara lainnya yang selalu mendoakan dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Terimakasih yang tiada terhingga juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. M. Jakfar Abdullah, MA selaku selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan penulis selama perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi, dan juga teruntuk Bapak Muzakkir Zabir, S.Sos,I., M.A selaku dosen pembimbing II dan juga guru saat menjalani proses perkuliahan, yang mana beliau telah banyak memberikan waktu dan jasa dalam proses perkuliahan ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sakdiah, S.Ag.,M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran dan masukan selama perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr.Jailani, M.Si. selaku pimpinan dan ketua program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu saya dan mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen dakwah

dan telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan.

5. Staf pengajar/dosen program study Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat tersayang Via, Nia, Mutia, Kak Vita, Salwa, Kak Ria dan sahabat-sahabat seperjuangan saya lainnya yang selalu mensupport, menghibur dan memberi motivasi kepada penulis selama ini.
7. Teman-teman satu Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 yang tidak bisa disebut satu persatu, selama ini sudah berjuang bersama, rela berbagi ilmu, canda, tawa serta support bagi penulis.
8. Kemudian tidak lupa pula ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag., yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Juga tidak lupa kepada teman-teman Alumni SMAN Unggul Aceh Selatan, serta Squad KPM-DRI Desa Pucok Krueng dan semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif

guna perbaikan yang akan datang, arti kata hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, mudah mudahan semua mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 5 Juni 2021
Penulis,

Putri Rahmah Nurhakim
NIM. 160403073



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar**”. Dalam meningkatkan kualitas kinerja Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif telah melakukan strategi seperti Menentukan Tujuan Perusahaan, Melakukan Feedback Secara Berkala, Pembagian Kerja yang Terstruktur dengan Baik, Menggunakan Teknologi, Melakukan Evaluasi Berkala setiap tahunnya oleh ketua yayasan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, untuk mengetahui kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif Aceh Besar, serta mengetahui faktor peluang dan hambatan pada pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan *deskriptif*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan implementasi fungsi pengorganisasian Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar bahwasannya Para personil yayasan (Kepala yayasan, sekretaris, bendahara, penasehat, dan pengajar) telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam kepengurusan didalam seksi-seksi sesuai pembagian pekerjaan serta tanggung jawab pengurus dalam hal pekerjaan yang telah. Adapun kualitas kinerja pada Yayasan Bustanul Ma’arif Aceh Besar adalah telah memaksimalkan semua tugas pengurus yang ada, baik tugas yang telah diberikan atau ditetapkan untuk meningkatkan kualitas yang efektif dan efisien, adanya kemampuan pengurus dalam melaksanakan seluruh tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan kesesuaian antara rencana kerja dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan serta dengan adanya kelebihan pengetahuan ataupun ide yang ada dari setiap pengurus tentang ilmu manajemen dalam meningkatkan kualitas yayasan. Faktor peluangnya adalah, membuka cabang kegiatan yang lain, memperluas jaringan kerja dengan mitra kerja yang sesuai visi misi, terbukanya peluang kerja untuk masyarakat, menambah kepercayaan dari pemerintah karena kualitas kerja. Sedangkan Hambatannya adalah, berada didalam lingkungan masyarakat, tempat yang sempit, kenakalan murid, kurangnya kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anak.

Kata kunci: Pengorganisasian, Kualitas Kinerja, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif Aceh Besar

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 : Lampiran Data Yayasan

Lampiran 6 : Lampiran Identitas Wawancara

Lampiran 7 : Dokumen Foto Penelitian

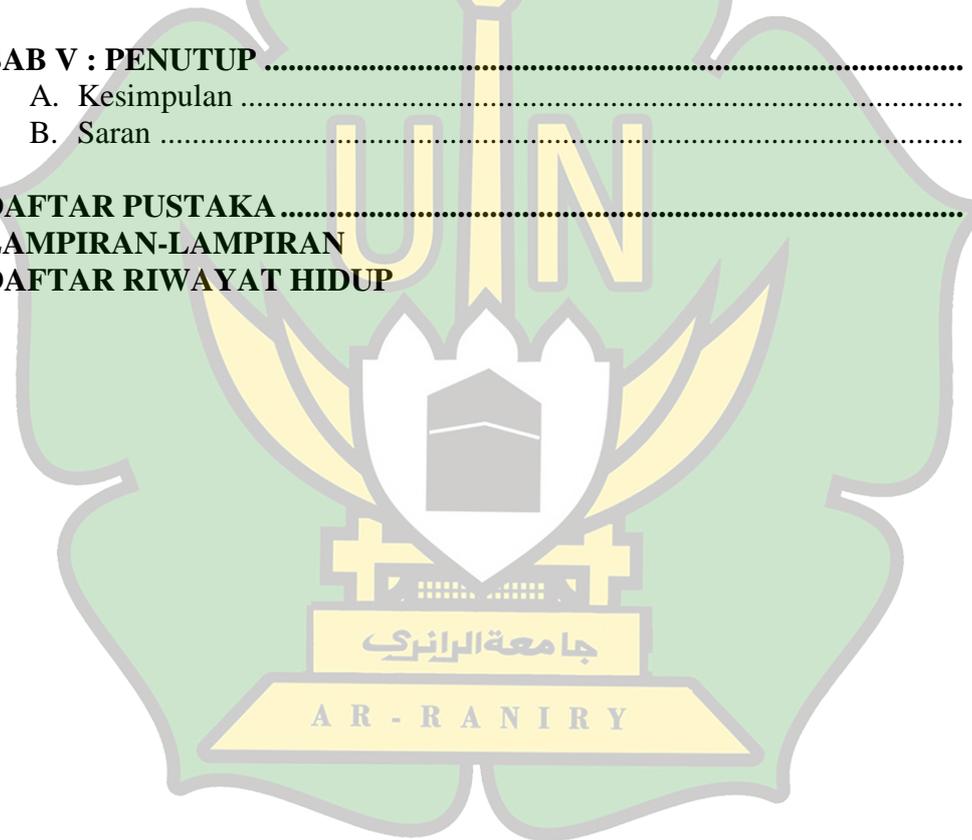
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
LAMPIRAN-LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Teori Pengorganisasian	14
C. Konsep Pengorganisaian	15
D. Unsur-unsur pengorganisasian	19
E. Fungsi Pengorganisaian	20
F. Langkah Pengorganisaian	21
G. Kualitas Kinerja	22
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Jenis Penelitian.....	26
D. Informan Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL ENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran umum Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	37
1. Sajarah singkat terbentuknya Paud- IT Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	34
2. Visi Misi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	40
3. Struktur Pimpinan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.....	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Implementasi Fungsi Pengorganisasian Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	43
2. Kualitas Kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah	

Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	50
3. Faktor peluang dan Hambatan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	56
a. Faktor Peluang	56
b. Faktor Hambatan.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	59
1. Implementasi Fungsi Pengorganisasian Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.....	59
2. Kualitas Kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.....	60
3. Faktor peluang dan Hambatan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar	62
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia dan manusia. Tidak ada batasan waktu bagi seseorang untuk terus belajar, yakni sejak lahir hingga seseorang meninggal dunia, namun juga menjadi tolak ukur atau motivasi untuk bekal akhirat kelak. Seseorang yang memiliki iman dan ilmu akan diangkat beberapa derajat oleh Allah SWT.

Keimanan dan kepahaman merupakan modal utama untuk dapat meraih kesuksesan didunia dan diakhirat. Setiap bangsa, setiap individu umumnya menginginkan pendidikan, pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal, dan semakin tinggi pendidikan akan semakin baik. Salah satu bagian penting pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pengorganisasian.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial pastinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu bergantung satu sama lain.¹ Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara manusia menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi, kita merupakan organisasi-organisasi yang dinamakan keluarga; menjadi organisasi di tempat kerja; berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi pendidikan sebagai murid, dan mahasiswa; kita juga anggota organisasi yang dinamakan keluarga pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi dibentuk oleh manusia. Tujuannya

¹ Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali pers 2011), hal. 1

untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu yang tidak mungkin dilakukan oleh secara individual.

Organisasi bagi suatu sistem sangat dibutuhkan oleh manusia. Melalui organisasi, manusia dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya, serta berbincang bersama mewujudkan tujuan untuk kemaslahatan bersama, untuk itu dewasa ini banyak organisasi dari berbagai golongan, lapisan, kelompok, yang mencoba membentuk organisasi, sebagai wadah untuk berkumpul mengemukakan pendapat, demikian juga dalam pendidikan, organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam organisasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang biasa disebut dengan pengorganisasian.² Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua yang merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana. Pengorganisasian (*organizing*=pembagian kerja) adalah fungsi manajemen dan merupakan fungsi yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. *Organizing* berasal dari kata "*organism*" yang berarti menciptakan struktur dan bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain saling terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

Rasulullah SAW adalah contoh terbaik buat kita dalam melakukan dakwah dan mengelolah dakwah. Keberhasilannya yang sangat spektakuler. Bagaimana tidak, hanya dalam waktu 23 tahun beliau berhasil mengajak seluruh bangsa Arab dalam pelukan Islam, yang imbasnya secara alamiah dari

²Surati, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta, Gajah Mada University press, 2002), hal.39

generasi ke generasi Islam telah menyebar ke seantero jagad. Jumlah populasi muslim dunia kini yang mencapai kurang lebih 1.5 milyar tak lepas dari kiprah beliau selama 23 tahun tersebut. Keberhasilan tersebut tentu tidak dilalui dengan mudah, karena pasti banyak hambatan-hambatan yang ditemui. Untuk melalui hambatan itu, Rasulullah pasti memiliki metode pengorganisasian yang sangat bagus sehingga semua hambatan itu bisa terlewati. Seperti hadis dibawah ini yang berarti:

“Kebaikan yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir”. (Ali bin Abu Thalib r.a)

Kata-kata Ali bin Abi Thalib radiyallahahu anhu di atas mungkin cukup bisa menjadi dasar bagi kita agar bisa mengorganisasikan gerakan dakwah kita dengan baik dan rapi. Di zaman sekarang ini sudah banyak berkembang ilmu-ilmu yang membahas tentang manajerial. Hal ini bisa menguntungkan kita jika kita mau belajar lebih dalam ilmu tentang manajerial. Tapi, sebagai umat Muslim, tentunya kita punya acuan tersendiri dalam mengorganisasi dakwah ini. Acuan itu adalah Rasulullah shalallahu ‘alaihiwassalam.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota kelompok. Selain itu juga merupakan cara dimana kegiatan organisasi ditugaskannya para anggota agar tujuan organisasi berjalan dengan efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-

sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses.³

Manusia adalah unsur paling penting melalui pengorganisasian manusia didalam tugasnya saling berhubungan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana yang dihasilkan dalam perencanaan. Tujuan dari pengorganisasian adalah membimbing manusia agar bekerja secara efektif. Dalam organisasi apabila semua pekerjaan dilakukan oleh satu orang terasa sangat berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga batuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu semua dapat berjalan sesuai bagiannya, maka diperlukannya pengorganisasian. Seorang manajer harus mengetahui semua kegiatan yang akan diurusnya, siapa saja yang harus membantu sehingga semua tugasnya dapat diselesaikan sesuai dengan bidang masing-masing. Oleh karena itu tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.⁴

Pengorganisasian dapat mempengaruhi suatu organisasi apabila lembaga atau organisasi dapat memaksimalkan fungsi pengorganisasian dan dapat membuat kerja yang efektif.

Berdasarkan prosedur pengorganisasian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian memiliki prosedur sebagai berikut:

³ G.R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta,Bumi Aksara, 1993), hal. 73

⁴ G.R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,..., hal. 73

1. Identifikasi pekerjaan,
2. Pengelompokan tugas,
3. Menyebutkan fungsi-fungsi pekerjaan atau tugas,
4. Membuat aturan dalam pekerjaan,
5. Menetapkan setiap hubungan kerja.

Dalam hal ini akan tercermin dari struktur organisasi yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah disusun dengan rapih dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan tidak terlaksana dengan sendirinya. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan organisasi untuk dicapai.⁵

Begitu juga halnya dengan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besaryang terus berupaya untuk mencapai tujuannya. Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar merupakan sebuah yayasan sosial sebagai tempat pembersih harta untuk para masyarakat tentunya memiliki aktifitas dan kegiatan serta terdapat program-program yang ada di lembaga ini yang mana sangat memerlukan fungsi-fungsi manajemen khususnya pada penerapan fungsi pengorganisasian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kerja pengurus pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar dengan adanya aktifitas kegiatan-kegiatan tersebut, langkah

⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara,2005), hal. 60

selanjutnya ialah mempersiapkan, merencanakan, mengelola program kegiatan dengan sematang-matangnya serta menggunakan penerapan pengorganisasian yang nantinya dapat terlaksana kualitas kinerja efektif dan efisien agar target atau tujuan dapat tercapai dengan baik.

Fungsi pengorganisasian disini meliputi seluruh pembagian tugas didalamnya. Berbagai kerja individual dengan wewenang dan tanggung jawab tertentu untuk menjalankan tugas masing-masing, berbagai kerja tersebut dikumpulkan kedalam berbagai departemen menurut dasar kerja tersebut.

Namun demikian sejauh ini Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar masih kurangnya tenaga kerja pengajar sehingga kinerja tidak terlaksana dengan maksimal karena tentunya lembaga ini memiliki berbagai aktivitas-aktivitas serta kegiatan program-program yang ada pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif ini. Menurut pengamatan dari hasil pra survei Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar dengan demikian jika dilihat dari kegiatan, aktivitas serta program kerja yang ada di lembaga ini sangat memerlukan fungsi-fungsi manajemen khususnya pada penerapan fungsi pengorganisasian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pengurus pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar
2. Bagaimana kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar
3. Bagaimana faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kualitas kinerja pada Yayasan Bustanul Ma'arif Aceh Besar
3. Untuk mengetahui faktor peluang dan hambatan pada pelaksanaan fungsi organisasi pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pada dasarnya untuk memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Adapun beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dalam bidang fungsi manajemen dan memberikan wawasan sumbangsih karya ilmiah mengenai fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar dan dapat menjadi acuan bagi penulislain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

Agar dapat memudahkan terhadap judul “Fungsi Pengorganisasian Pada Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar maka penulis perlu menyertakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*= pembagian kerja) adalah fungsi manajemen dan merupakan fungsi yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota kelompok. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang. Tapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya tanpa terkecuali.⁷

Adapun fungsi pengorganisasian yang penulis maksud adalah proses pengelompokan serta pembagian kegiatan/kerja dalam tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi/lembaga yang dengan fungsi pengorganisasian dapat membagi tugas dan tanggung jawab diantaranya para pengurus agar semua dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁷ G.R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,..., hal. 73

2. Kualitas Kinerja

Kualitas Kinerja adalah sebuah tampilan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.⁸

Adapun kualitas kinerja yang penulis maksud adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

3. Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif

Yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dalam mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, yang anggota tidak dimiliki.⁹

Adapun kesimpulan dari Yayasan Sosial dan Dakwah Bustanul Ma'rif yang dimaksud penulis merupakan Yayasan yang Menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Bustanul Ma'arif Banda Aceh yang didirikan oleh Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memenuhi kelengkapan sebuah hasil karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan, dimana akan

⁸ Veitzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Sumber Daya MAnusia Untuk Perusahaan Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 549

⁹ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan Diindonesia*, (Jakarta: Kenvcana Prenada Media Group, 2010), hal. 87

terdapat penjelasan mengenai apa yang akan dibahas pada setiap segmen atau bab.

Pada bab satu dibahas mengenai latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, yakni permasalahan yang akan diangkat didalam skripsi yang dianggap penting untuk menjawab berbagai pertanyaan yang timbul dan berbagai penjelasan yang akan diuraikan pada bab-bab selanjutnya. Kemudian ada tujuan dan manfaat penelitian, menjelaskan tujuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kemudian pada subbab selanjutnya dibahas mengenai penjelasan istilah. Ada beberapa istilah yang sering dijumpai dalam karya tulis ilmiah ini, dan yang terakhir adalah sistematika penjelasan.

Pada bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori pengorganisasian, konsep pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian, fungsi-fungsi pengorganisasian, langkah-langkah pengorganisasian, serta pengertian kualitas kinerja.

Pada bab tiga membahas metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat menguraikan tentang paparan hasil analisis penelitian yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul

Ma'rif Aceh Besar, faktor peluang dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, dan Analisis hasil penelitian.

Pada bab lima atau penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis.



BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevansi

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini dalam bentuk tabel berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1.	Irma Nurmaizah	Pengaruh Kinerja Pegawai Dan Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Ekonomi UIN Walisongo Semarang	2018	Sama sama meneliti tentang kualitas dan kinerja kepegawaian lembaga	Perbedaannya adalah penelitian ini ditujukan kepada pegawai yang PNS dan mahasiswa mengenai pelayanan administrasi akademik jurusan.
2.	Puput Wahyu	Pengaruh Kualitas Kerja	2015	Sama-sama meneliti	penelitian ini ditujukan

	Lestari	Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Provinsi Kepulauan Riau Samsat Tanjungpinang		tentang Kualitas kepegawaian	kepada kualitas kerja pegawai kantor dan publik/masyarakat tentang kepuasan pelayanan pajak.
3.	Nurul Hidayah	Studi Komparasi Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah Nadlatul Ulama Kota Semarang	2015	Sama-sama meneliti tentang fungsi pengorganisasian.	penelitian ini ditujukan kepada bimbingan kelompok jamaah haji.

B. Teri pengorganisasian جامعة الرانري

1. Teori-Teori Pengorganisasian I R Y

a. Teori Sistem (the systems theory) oleh George Ritzer

Pengorganisasian dianggap sebagai suatu sistem variabel-variabel yang mempengaruhi satu sama lain.

Bagian Pokok Sistem Pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Individu
- 2) Penyusunan fungsi-fungsi atau Organisasi formal
- 3) Organisasi non formal
- 4) Lingkungan fisik dimana pekerjaan dilakukan

5) Pola-pola kelakuan yang timbul dari dari syarat peranan organisasi dan persepsi peranan individu.¹⁰

b. Teori Kuantitatif (the quantitative theory) oleh Voun Neuman

Teori ini memberikan suasana objektivitas tentang organisasi sekalipun dia hanya mencangkup suatu bagian dari pertimbangan yang mempengaruhi pekerjaan organisasi, misalnya komunikasi dan lingkungan yang bersangkutan. Faktor-faktor yang dapat dihitung dipergunakan terhadap faktor-faktor seperti besarnya kesatuan organisasi, jumlah keputusan-keputusan yang dibuat oleh setiap manajer. Dapat dipastikan model-model matematis akan disempurnakan untuk studi pengorganisasian.¹¹

c. Teori Fusi (the fusion theory) oleh Bakke

Teori fusi merupakan organisasi yang menekankan adanya dan bekerjanya suatu proses fusi dalam bidang pengorganisasian. Sebuah organisasi menggunakan seseorang/individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaiknya. Individu yang bersangkutan seperti mencari harta, mengambil kepuasan dan dan prestasi optimum melalui suatu proses personalisasi. Proses fusi mengakibatkan fusi antara proses sosialisasi dan proses personalisasi.¹²

Berdasarkan pada penjelasan ahli tersebut diatas maka yang dimaksud pengorganisasian pada penelitian ini adalah tentang penetapan dan penempatan individu tertentu, serta pendelegasian wewenang kepada individu/pengurus di Yayasan Bustanul Ma'rif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

C. Konsep Pengorganisasian

1. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis.

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus

¹⁰Bernard Raho, *Teory Sosialisasi Modern*, (Yogyakarta, Prestasi Pustaka Publiser, 2007), h. 223

¹¹S. Setiawan, *Theory Of Everything*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1991), h. 75

¹²Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 26

dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, serta penentuan hubungan-hubungan.¹³

Pengorganisasian adalah suatu proses yang struktur organisasinya ditegakkan dan dibuat sesuai ketentuan yang spesifik untuk menyelesaikan semua tujuan organisasi. Kegiatan tersebut berkaitan dengan susunan yang logis dan tugas dari kegiatan ini dibagi suatu jabatan atau orang yang bertanggung jawab. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga orang dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁴

Proses pengorganisasian menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah sebagai berikut:

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin di capai, apakah *provite motive* atau *service motif*.
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan , artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
- d. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.

¹³ Hasibuan. Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta:Buh.mi Aksara,2011), hal. 118

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

- e. Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dapat di hindarkan.
- f. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- g. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai.
- h. Struktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaiman akan dipergunakan penjelasan ahli mengenai proses pengorganisasian diatas.¹⁵

Cara lain yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan fungsi pengorganisasian adalah dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Fungsi organisasi harus dilihat tidak hanya sebagai sebuah masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dengan kontak-kontaknya dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan prilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut.

2. Pengorganisasian dalam Lembaga pendidikan

Mengorganisasikan (*Organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, komperatif, humoris, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.¹⁶

¹⁵ Malayu Haibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* ,..., hal. 120

¹⁶ KH.U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 22

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- c. Membentuk struktur kewenangan dan metode kerja dan prosedurnya.
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- e. Memilih, melatih, dan memberikan informasi kepada pengurus.¹⁷

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu harus berjalan atau sesuai dengan mutu yang diharapkan.

Kualitas kegiatan sangat dipengaruhi oleh mutu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan yang tidak kompeten dan bersikap tidak disiplin dalam bekerja akan bersikap fatal, terutama yang menyangkut keuangan seperti kekurangan pembayaran honor untuk guru. Klarifikasi program kerja dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas, misalnya program mana yang mendesak dilaksanakan dan program mana yang bisa ditunda.

Dengan demikian, terdapat bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, kesemuanya memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Koordinasi yang baik akan menghindarkan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan

¹⁷Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama press, 2010), hal. 19

adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju satu arah yaitu tujuan organisasi/lembaga.¹⁸

D. Unsur-Unsur Pengorganisasian

Terdapat empat unsur-unsur nyata pengorganisasian dan dapat diingat dengan perkataan “W E R E” yang berarti ‘ *Work, Employed, Relationship, dan Evironment*’ pekerjaan, pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan.¹⁹

Tinjauan empat unsur lebih dekat sebagai berikut:

- a. Pekerjaan
Fungsi-fungsi yang akan dijalankan berasal dari tujuanpernyataan/yang dinyatakan itu. Mereka landasan dari organisasi.
- b. Pegawai
Kepada setiap orang telah diberikan tugas khusus dari pekerjaan keseluruhannya. Penugasan kepada seorang pegawai biasanya terdiri atas suatu bagian dan unit kerja organisasi dalam beberapa hal mencangkup semmua kesatuan pekerjaanutu.
- c. Hubungan-hubungan
Hubungan pekerjaan dengan pegawai, interaksi seorang pegawai dengan orang lain dalam satu unit kerja dengan pekerjaan yang lain. Sebagian persoalan dalam pengorganisasian,menyangkut kesulitan-kesulitan hubungan dan sampai seberapa jauh.
- d. Lingkungan
Dari faktor-faktor pembentuk lingkungan seperti lokasi, peralatan, meja-meja dan sikap-sikap mempunyai dampak kepada yang sangat penting kepada hasil yang diperoleh dari pengorganisasian.²⁰

¹⁸Muhammad Fadil dan Muhammad Rifa’i, *manajemen Organisasi*, (Bandung, Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 54

¹⁹George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, P.T Bumi Aksara,2004), hal. 84

²⁰George R. Terry, leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*,..., hal. 86

E. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah fungsi yang dijalankan perusahaan atau lembaga untuk membagi tugas kepada pelaksana kegiatan dan mengembangkan struktur tugas hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan yang lainnya sehingga tugas tersebut dapat dijalankan agar tercapainya tujuan organisasi tersebut. Sedangkan pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh atasan untuk menetapkan hubungan kerja antara setiap karyawan agar mereka mencapai tujuan organisasi yang baik efektif dan efisien.²¹

Beberapa sumber lain mengatakan bahwa fungsi pengorganisasian merupakan struktur peran-peran melalui aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun secara vertikal dalam struktur organisasi.²²

Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) berbeda. Fungsi pengorganisasian (*organizing*:pembagian kerja) berkaitan erat dengan perencanaan karena pengorganisasian harus direncanakan. Organizing berasal dari kata organize yang menciptakan struktur dengan bagian yang diintegrasikan sehingga hubungannya dengan satu sama lain terikat oleh

²¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlanga, 2009). hal, 92

²² Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : Gramedia Graha Utama,1991), hal. 63

hubungan dengan keseluruhan.²³ Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan fungsi pengorganisasian adalah sesuatu yang dinamis sedangkan organisasi merupakan suatu alat atau wadah yang statis.

F. Langkah-Langkah Pengorganisasian

Proses pengorganisasian meliputi pembatasan dan tugas-tugas, pengklarifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara karyawan perusahaan. Adapun langkah-langkah dari pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan, atasan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pemilihan kegiatan-kegiatan, atasan harus merumuskan, mengetahui, mengsepesifikasikan kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan dan mrnyusun daftar kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c) Pembagian kegiatan-kegiatan, atasan harus membagi/mengelompokan kegiatan kedalam beberapa bagian sesuai tujuan yang sama, kegiatan yang berkaitan erat disatukan dalam suatu departemen atau bagian.
- d) Pendelegasian wewenang, atasan harus menentukan besar kecilnya wewenang yang akan dilegelasan kepada setiap bagian/kelompok kerja.
- e) Rincian peranan perorangan, arasab harus menetapkan dengan jelas tugas setiap individu supaya kesenjangan tugas terhindarkan.
- f) Tipe organisasi, atasan harus menetapkan tipe apa yang akan digunakan
- g) Struktur organisasi, atasan harus bisa menentukan struktur organisasi apa yang akan digunakan, jika proses pengorganisasian ini bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.²⁴

²³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta:Bumi Aksara,2011),Edisi Revisi, hal. 118

²⁴Fadhli Muhammad, *Manajemen Organisasi*, (Bandung, Ciptapustaka Media Perintis,2013), hal. 33

G. Kualitas Kinerja

1. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan peningkatan yang mencakup hal perbaikan barang atau jasa yang tujuannya untuk perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut beberapa ahli kualitas antara lain adalah:²⁵

- a. Juran, kualitas adalah keseluruhan dengan manfaat atau tujuannya.
- b. Goetch dan davis, kualitas adalah kondisi dimana semua berkaitan dengan produk, proses, orang, pelayanan, dan lingkungan yang memenuhi apa yang diinginkan
- c. Elliot, kualitas adalah sesuatu yang berbeda dengan individu yang berbeda sesuai pada tempat dan waktu atau sesuai dengan pencapaian tujuan.

Kualitas juga merupakan kelompok dari semua fungsi usaha yang lain, baik dari sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Selain dari pada itu kualitas memerlukan proses perbaikan yang terus-menerus kedepannya (*continous improvenmt process*) yang bisa diukur secara individual, korporasi, organisasi, dan tujuan kinerja nasional.²⁶

2. Dimensi Kualitas

Untuk menilai sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, perlu adanya kriteria yang menunjukkan apakah suatu pelayanan yang diberikn bisa dikatakan baik atau buruk, berkualitas atau tidak. Umumnya yang sering muncul dimata publik adalah pelayanan yang diberikan oleh

²⁵ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta, Gahliah Indonesia, 2003), hal. 8

²⁶ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, ..., hal. 9

petugas pelayanan. Petugas pelayanan merupakan ujung tombak terdepan yang berhadapan langsung dengan publik. Untuk mengetahui kualitas layanan yang dirasakan secara nyata oleh konsumen, ada indikator kualitas yang terletak pada dimensi kualitas pelayanan, yaitu:

- a. Tangible (berwujud)
- b. Reliability (Kehandalan)
- c. Responsiveness (ketanggapan)
- d. Assurance (jaminan)
- e. Empathy (empati).²⁷

Ciri- ciri atau atribut yang ikut menentukan kualitas pelayanan menurut

Tjiptono antara lain adalah:

- a. Ketepatan waktu pelayanan, yang meliputi waktu tunggu dan waktu proses;
- b. Akurasi pelayanan, yang meliputi berkas dari kesalahan;
- c. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan;
- d. Kemudahan mendapatkan pelayanan;
- e. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, berkaitan dengan lokasi, ruang tempat pelayanan, ketersediaan informasi dan lain-lain.²⁸

Dengan demikian dapat diketahui dan dipahami bahwa untuk mengukur kualitas pelayanan yang baik tidak hanya menggunakan indikator tunggal, namun harus menggunakan multi-indikator ganda dalam pelaksanaannya. Karena itu dimensi-dimensi yang disajikan diatas, sangat berpengaruh pada kualitas yang diberikan. Baik pada bidang pemerinthan, ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan, bidang kesejahteraan rakyat, dan sebagainya.

²⁷ Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hal. 110

²⁸ Tjiptono, *Manajemen Pemasaran dan Analisa Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta, BPEE, 2001), hal. 25

3. Pengertian Kinerja

Kinerja ialah suatu tampilan keadaan perusahaan secara utuh pada periode tertentu yang mana hasil atau prestasi yang dipengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan/lembaga, juga merupakan sebuah istilah yang secara umum digunakan untuk sebagian atau secara keseluruhan aktivitas organisasi pada satu periode dengan referensi seperti biaya-biaya masa lalu dengan pertanggungjawaban atau semacamnya. Kinerja membahas tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya disebut kinerja pegawai/karyawan. Untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas seseorang seharusnya mempunyai tingkat kemampuan dan derajat kesediaan.²⁹

Kinerja juga merupakan sebuah tampilan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, juga hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, kinerja merupakan istilah secara umum yang digunakan untuk seluruh atau sebagian aktivitas atau tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti diproyeksikan atau biaya-biaya masa lalu, pertanggung jawaban atau dengan dasar efisiensi, dan akuntabilitas manajemen semacamnya.

²⁹ Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 548

Suatu kontrol terhadap kinerja yang dilakukan oleh aparatur menjadi bagian dari kerja. Apakah sesuatu yang diharapkan sudah berjalan atau belum. Dalam indikator kerja untuk mengukur kerja aparatur ada beberapa unsur-unsur yang harus dipenuhi menjadi bagian dari pengukuran kinerja tersebut.

Adapun teori yang digunakan adalah Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory) yaitu model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan, dan termotivasi untuk mencapai tujuan. Niat untuk bekerja menuju sasaran merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Artinya, sasaran memberitahu karyawan apa yang perlu dikerjakan dan berapa banyak upaya yang harus dilakukan.

a. Tujuan

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) tujuan memiliki arti haluan yang dituju. Maksud yang bisa digunakan dalam pengertian tujuan adalah sebagai maksud atau keinginan dan kemauan. Pengertian ini menjelaskan bahwa tujuan itu tidak berdiri dengan sendirinya. Suatu keadaan yang lebih baik pada masa yang akan datang untuk mendapat tujuan yang lebih baik dibutuhkan kinerja yang lebih baik disebut tujuan. Kinerja menjadi petunjuk arah yang akan dicapai organisasi, kelompok, maupun individu.

b. Standar

Standar adalah ukuran pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai. Setiap tujuan harus memiliki standar tujuan yang hendak dicapai untuk memastikan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Standar tujuan sangat penting untuk organisasi untuk mengembangkan kinerja yang lebih baik. Standar juga bisa digunakan untuk perencanaan pelaksanaan maupun pada evaluasi. Standar menunjukkan barometer terselesainya sebuah urusan/pekerjaan.³⁰

c. Umpan balik

Umpan balik memiliki maksud tanggapan dari pengamatan sebagai hasil dari kelakuan individu terhadap individu lainnya yang mana merupakan bahan yang diperoleh kembali sesuatu untuk unsur perbaikan dalam tindak lanjut. Umpan balik merupakan *feedback* atau

³⁰ Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Jakarta, Rajawali Press 2017), hal. 72

hasil yang ditimbulkan mengenai tujuan yang telah dikerjakan sebagai bahan rangsangan tindak lanjut. Ia juga merupakan satu dari kesatuan tujuan dan standar yang saling terkait sebagai dasar untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja yang telah dilakukan. Umpan balik ini memiliki sifat individual maupun kelompok yang berfungsi sebagai refleksi untuk meningkatkan kinerja kedepan yang lebih baik lagi.³¹

4. Strategi pencapaian kinerja

Adapun strategi pencapaian kinerja sebagai berikut :

a. Tentukan Tujuan Perusahaan

Anggot tidak akan bekerja dengan baik sesuai apa yang diinginkan apabila tujuan utama perusahaan tidak jelas. Baik itu yang berkaitan dengan nilai-nilai perusahaan maupun hal-hal yang sebenarnya sepele namun itu penting. Misalnya, mengenai metode kerja, kontrak kerja yang jelas dan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan hal lainnya. Untuk menentukan tujuan perusahaan, juga penting untuk melihat sumber daya yang dimiliki perusahaan. Baik itu sumber daya untuk kegiatan operasional maupun sumber daya manusia. Kedua faktor ini penting untuk mencapai tujuan utama perusahaan nantinya.

b. Melakukan Feedback Secara Berkala

Setelah menentukan tujuan perusahaan yang jelas dan melakukan survei, saatnya bagi anggota untuk melakukan feedback secara berkala. Dalam strategi manajemen kinerja, feedback berkala ini merupakan elemen penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan tersebut dijalankan.

c. Pembagian Kerja yang Terstruktur dengan Baik

Strategi manajemen kinerja lainnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai pembagian kerja. Kerap kali dalam sebuah pekerjaan, antar anggota maupun antara anggota dengan direksi perusahaan saling lempar tanggung jawab. Sebenarnya, ini bisa diatasi dengan menggunakan manajemen kinerja ini ketika job description yang dibuat jelas dan terarah.

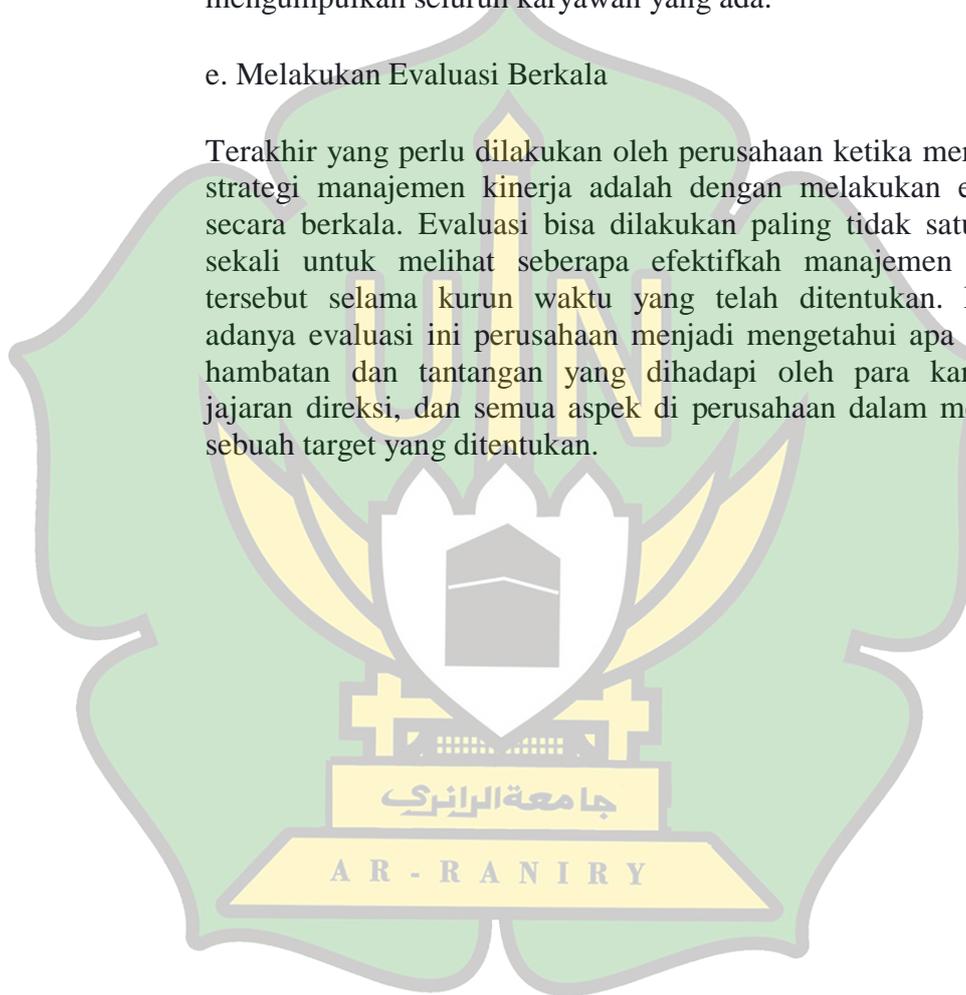
³¹ Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*,...,hal. 76

d. Menggunakan Teknologi

Di era dengan perkembangan teknologi, cukup mustahil jika perusahaan tidak membutuhkannya dalam pembuatan strategi manajemen kinerja. Adanya software khusus dalam membuat manajemen kinerja ini tentu sangat memudahkan perusahaan. Khususnya dari segi efisiensi waktu yang dibutuhkan. Misalnya perusahaan Anda cukup besar dan tidak mungkin untuk mengumpulkan seluruh karyawan yang ada.

e. Melakukan Evaluasi Berkala

Terakhir yang perlu dilakukan oleh perusahaan ketika merancang strategi manajemen kinerja adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi bisa dilakukan paling tidak satu bulan sekali untuk melihat seberapa efektifkah manajemen kinerja tersebut selama kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya evaluasi ini perusahaan menjadi mengetahui apa sajakah hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para karyawan, jajaran direksi, dan semua aspek di perusahaan dalam mencapai sebuah target yang ditentukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³² Adapun metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset sedang dilakukan dan memeriksa sebab dari segala sesuatu gejala tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan subjek atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menurut Boygan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.³³

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar sebagaimana telah dijelaskan pada judul penelitian, Desa Perumahan Cinta Kasih, Neuheun, Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

³² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Cet.2,(Jakarta:Bumi Aksara 2009), hal. 41

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hal. 4

Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena belum ada penulis yang meneliti masalah fungsi pengorganisasian kualitas kinerja di Yayasan ini serta tempat yang tidak terlalu sulit dijangkau.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan (*social*) maupun lembaga-lembaga pemerintahan. Dalam penelitian jenis ini akan dilihat gambaran yang terjadi tentang suatu fenomena sosial.³⁴

Penelitian kualitatif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.³⁵ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Kemudian dalam penelitian ini yang lebih banyak membantu peneliti yaitu bersifat longitudinal. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam observasi penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai.

³⁴ Hardari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada Universitas Press,2003), hal. 63

³⁵ Hardari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial, ...hal. 67*

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih minimum atau lebih kecil dibandingkan dengan penelitian lainnya. Adapun unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah perorangan atau individu. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan dari penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Pada penelitian kualitatif tidak ada informan acak tetapi bertujuan (purposive).

Adapun informan dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang yaitu Ketua yayasan sosial dan dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Kepala Paud IT Bustanul ma'rif, Sekretaris yayasan sosial dan dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Bendahara yayasan sosial dan dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Pengawas yayasan sosial dan dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

E. Sumber Data

Data dapat dikumpulkan langsung oleh penulis melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh penulis melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data yang didapat langsung dari lapangan atau sumber penelitian dan lokasi penelitian. Jenis data primer dalam penelitian ini

berupa jawaban informan pada pertanyaan wawancara yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian.

2. Data sekunder

Merupakan data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, literatur dan majalah lain.³⁶ Data penelitian dalam penelitian ini berisi gambaran umum Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif di Desa Perumahan Cinta Kasih, Neuheun, Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbeda dapat dilihat dari settingnya. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat digunakan sebagai primer, dan sumber sekunder. Berhubung dengan hal-hal diatas, cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data antara lain teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi serta dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan sistematis. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penellitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa. Tetapi

³⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erllangga,2001). hal, 128

tidak semua hal perlu diteliti oleh penelliti, hanya hal-hal tertentu saja yang terkait dengan data yang dibutuhkan.³⁷ Yang menjadi observasi penulis adalah lokasi Yayasan, tempat Yayasan, perilaku dan kinerja seluruh anggota pengurus Yayasan

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi.³⁸ Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar wawancara untuk mengetahui kualitas kinerja dengan adanya fungsi pengorganisasian ini. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang difahami individu yang berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap pembahasan tersebut yang tidak dilakukan oleh pendekatan lain.³⁹ Adapun hal-hal yang perlu peneliti wawancarai mengenai skripsi ini adalah masalah yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu, Fungsi Pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ada lima orang pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif yaitu,

³⁷M. Junaidi Ghony dan Fauan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarta:Ar-Ruzz Media,2002), hal. 165

³⁸Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2003), hal. 183

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktk*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003), hal. 175

Ketua Yayasan, Kepala Sekolah Paud IT Bustanul Ma'rif, Sekretaris Yayasan, Bendahara Yayasan, dan Penasehat Yayasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari pihak yayasan/lembaga Bustanul ma'arif, serta data yang lain yang dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian.⁴⁰ Variabel data dokumentasi yang berupa catatan buku, surat, traskip, majalah, agenda, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan sehingga dapat dipahami secara mudah.⁴¹ Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Trigulasi*) dan dilakukan secara terus menerus, sampai datanya jenuh. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan

⁴⁰SuharsimiArikunto,*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Bina Aksara,2003), hal. 225

⁴¹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Aldfabeta,2017), hal. 148

mengintepretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini yang terjadi atau sesuai kenyataan di lapangan.⁴²

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data **A R - R A N I R Y**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 246

dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁴³

Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau penulis dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penulis dalam melakukan reduksi data, ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan yang tumbuh dan binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keuletakan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁴

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hiberman (dalam sugiyono) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Miles dan Hiberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*,....hal. 249

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 249

dengan teks, yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan).⁴⁵

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berhubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 250

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 250

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 251

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

1. Sejarah singkat terbentuknya Paud-IT Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif terdiri atas Paud-IT yang berdiri sejak tahun 2011 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 17 siswa dan tenaga pengajar berjumlah 5 guru tetap yang di Kepala oleh Bapak Muhammad Furqan. Pada awalnya Paud ini berada di lorong perumahan sebelah barat namun pada tahun 2017 Paud IT Bustanul Ma'rif pindah lokasi ke lorong sebelah timur. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Bustanul Ma'arif Banda Aceh yang didirikan oleh Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag.⁴⁸

Beliau merupakan sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Secara geografis Paud IT Bustanul Ma'rif merupakan satu-satunya Paud yang berada di kompleks perumahan cinta kasih desa Neuhen, Aceh besar. Dilihat dari letak posisi Paud IT Bustanul Ma,rif ini sangatlah strategis tidak terlalu ramai dan tidak juga terlalu sepi, namun sedikit sulit dijangkau oleh masyarakat umum oleh masyarakat umum baik pengguna roda empat, roda dua atau pejalan kaki, Paud dari Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 09 November 2020.

Ma'rif Aceh ini terhindar dari kebisingan jalan raya dan polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan.

Melihat letak tersebut Paud IT Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh ini berada pada posisi sangat baik, bagi sebuah yayasan. Hal ini lah yang menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya yang memang layak untuk dijadikan anak asuh dididik, dibimbing, diarahkan sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Selain paud Ketua yayasan Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag juga merangkul pesanten sore dan juga sedang mendirikan MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) tepat di desa yang sama, yang tujuannya untuk membantu anak-anak dapat bersekolah dan dapat menimba ilmu formal diluar belajar mengajar di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh itu sendiri.⁴⁹

Paud IT Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh sudah berjalan 9 tahun dengan 9 angkatan. Pada tahun ini paud IT mulai membuka penerimaan terhadap murid baru dengan tahun ajaran baru. Paud IT Bustanul Ma'rif mempunyai visi dan misi untuk menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri. Selain itu Paud IT Bustanul Ma'rif juga mempunyai tujuan berupaya menjadikan sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan dan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 09 November 2020.

mengangkat Islam dengan membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW.⁵⁰

Tabel I
Tugas Pokok Sekolah

No	TUGAS POKOK SEKOLAH
1.	Menyusun Perencanaan
2.	Mengorganisasikan Kegiatan
3.	Mengkoordinasikan Kegiatan
4.	Mengarahkan Kegiatan
5.	Melaksanakan Kegiatan
6.	Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan
7.	Menentukan Kebijakan
8.	Mengadakan Rapat
9.	Mengambil Keputusan
10.	Mengatur Proses Belajar Mengajar
11.	Mengatur Administrasi
	a. Kantor
	b. Murid
	c. Administrasi
	d. Keuangan
	e. Guru
12.	Melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar)

Sumber: Data Tugas Pokok Sekolah Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Furqan, Kepala Paud-IT Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

2. Visi, Misi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Bedasarkan dari temuan penulis yang sudah disusun sebelumnya bahwa mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh yaitu dengan menentukan visi dan misi yayasan.

Adapun Visi, Misi, instansi pendidikan dan Program Kerja sebagai berikut:

a. Visi

Menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri.⁵¹

b. Misi

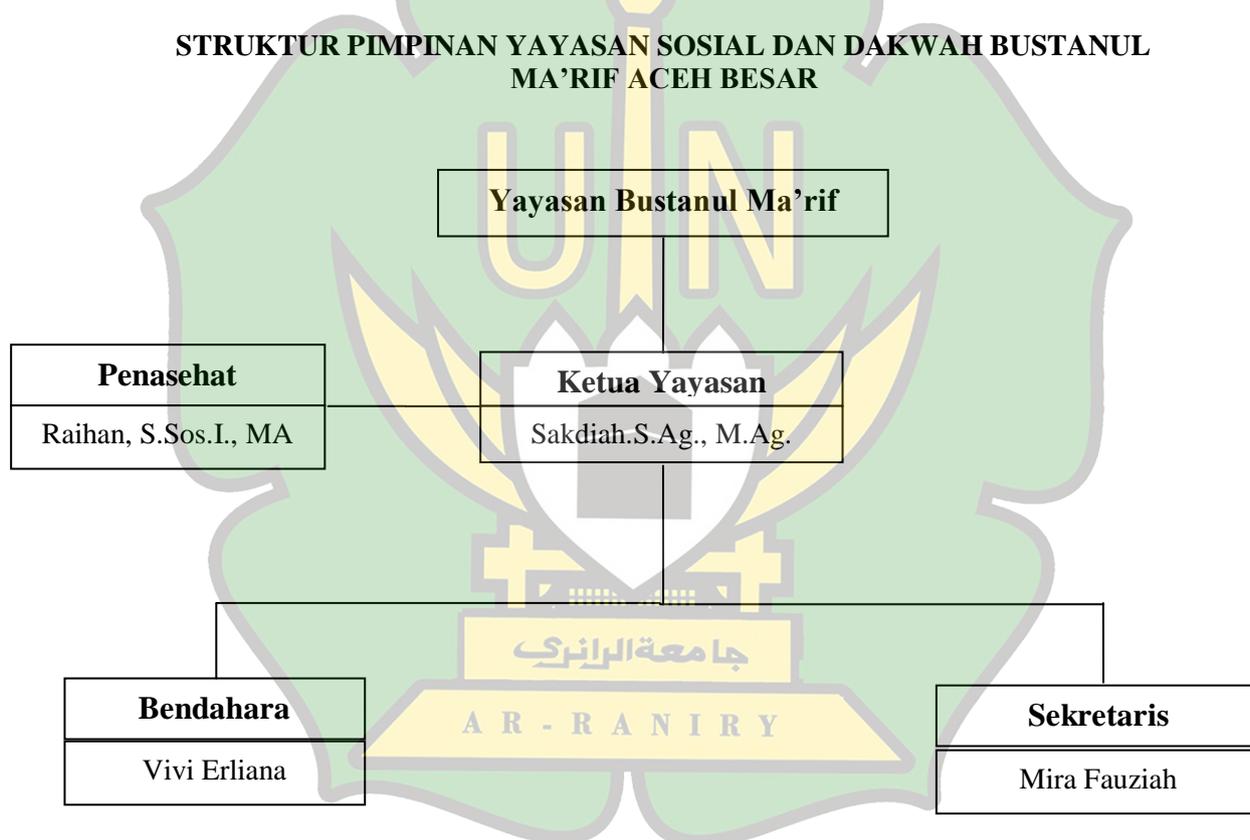
- 1) Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah Saw.
- 2) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.
- 3) Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan,
- 4) Berupaya menjadikan generasi unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan generasi qurani yang berkarakter.⁵²

⁵¹ *Dokumentasi*, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

⁵² *Dokumentasi*, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

3. Struktur Pimpinan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

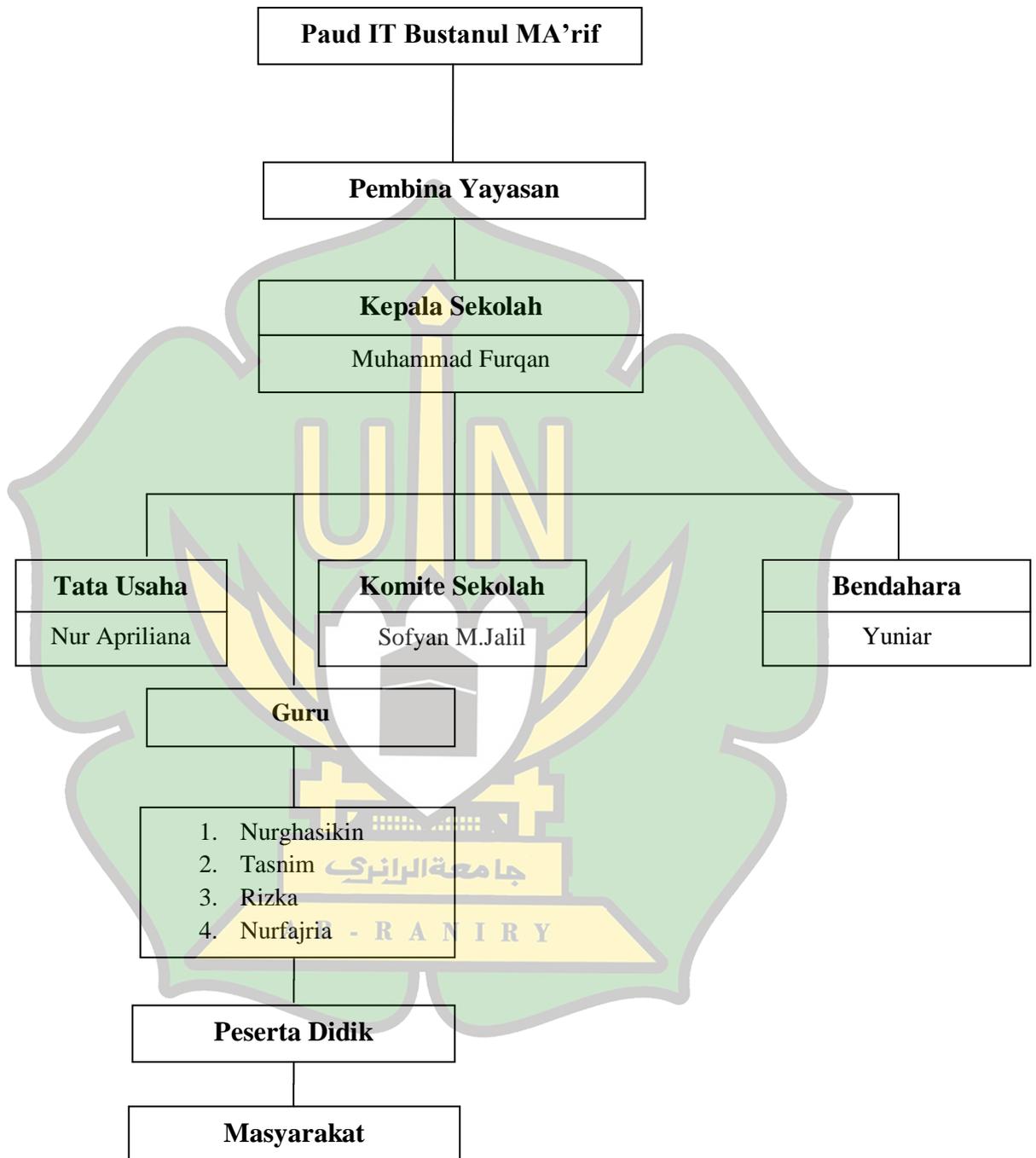
Adapun struktur lembaga Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengurus para anak-anak dan juga mendidik anak-anak juga mendidik dalam kegiatan sehari-hari.⁵³ Adapun susunannya sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Pimpinan Yayasan Sosial Dan Dakwah Bustanul Ma'rif Aceh Besar
Sumber: Data Struktur Pimpinan Yayasan Sosial Dan Dakwah Bustanul Ma'rif Aceh 2011

⁵³ *Dokumentasi*, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

STRUKTUR ORGANISASI PAUD IT BUSTANUL MA'RIF ACEH BESAR



Gambar 1.2 Struktur Pimpinan Paud IT Yayasan Sosial Dan Dakwah Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Sumber: Data Struktur Pimpinan Yayasan Sosial Dan Dakwah Bustanul Ma'rif Aceh 2011

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Fungsi Pengorganisasian pada Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Maarif

Setelah penulis melakukan penelitian dan membahas tentang implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar yang berfokus pada implementasi fungsi pengorganisasian serta telah didukung pula data-data dari lapangan yang mengenai pengorganisasian dalam Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif.

a. Unsur Pengorganisasian Yayasan Bustanul Ma'rif

1) Pekerjaan dan Pegawai

Semua anggota pengurus yang masuk kedalam kepengurusan Yayasan Bustanul Ma'rif baik inti maupun bukan masing-masing sudah ada job description nya sendiri.

2) Hubungan -hubungan

Ketika ada even Yayasan semua mereka baik petugas TPAmaupun PAUD semua bergabung memberikan pekerjaan sesuai keahlian dan apabila ada pekerjaan yang kosong maka akan diisi oleh yang lain.

3) Lingkungan

Adapun keterkaitan dengan lingkungan ini seperti halnya pertama meminta izin kepada aparat desa Ketika ada even yang dilakukan didesa, berusaha memperbaiki lingkungan dengan mempekerjakan tukang yang diambil langsung dari tetangga/masyarakat misal, ada masyarakat yang menjual batu bata, atau ada yang punya mobil pick up langsung didahulukan masyarakat sekitar baik pekerjaan rutin maupun musiman.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kepala Yayasan Sosil dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 09 November 2020.

b. Fungsi Pengorganisasian Yayasan Bustanul Ma'rif

Pada fungsi pengorganisasian Yayasan Bustanul Ma'rif membagi tugas kepada pelaksana kegiatan tugas agar mengembangkan struktur tugas hubungan antara pelaksana satu dengan yang lainnya dapat dijalankan pengurus menjalankan perannya melalui aktivitas yang telah ditetapkan oleh Yayasan

c. Langkah-langkah pengorganisasian Yayasan Bustanul Ma'rif

Langkah-langkah nya dalam Yayasan Ketika diadakan rapat didalam musyawarah sudah dijelaskan tujuan, pemilihan kegiatan-kegiatan rincian peranan perorangan yang harus dikerjakan setelah rapat evaluasi untuk ajaran baru

d. Teori Yang di pakai oleh Yayasan Bustanul Ma'rif

Pada Yayasan Bustanul Ma'rif teori yang digunakan adalah teori George Ritzer yang mana teori ini menyatakan hubungan antara manusia memungkinkan suatu organisasi berjalan dan bertahan lebih lama. Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dengan demikian mereka dapat bekerja secara efisien dan dengan memperoleh kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas tertentu dengan pengurus lain dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang mana Yayasan kami selalu melakukan sesuatu yang bersangkutan satu dengan yang lain baik dalam kepengurusan maupun dalam bidang pembelajaran dimana berusaha mendapatkan perhatian penuh dari saya selaku ketua yayasan baik secara tatap muka maupun virtual karna kami lebih mengutamakan pekerjaan-pekerjaan dalam tim. Teori ini kan lebih kepada cara pandang dalam pelaksanaan pekerjaan menyangkut manusia atau individu, metode, maupun sumber daya yang dimanfaatkan⁵⁵

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala yayasan yaitu “ Bagaimana tugas agenda pengurus yang ada di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif?” maka dari pertanyaan tersebut penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kepala Yayasan Sosil dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 09 November 2020.

“Pada hakikatnya pengurus merupakan sosok penting dalam melaksanakan belajar mengajar di sebuah yayasan artunta keefektifan belajar mengajar yang terletak pada kesungguhan dan kelebihan dari pengurus dan pengajara itu sendiri. Untuk mengetahui agenda pengurus didalam kesehariannya di Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar maka dapat dilihat sebagai berikut.”⁵⁶

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada Sekretaris Yayasan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Didalam kepengurusan sejauh ini selalu ada peningkatan dalam agenda kepengurusan baik kami sebagai pengurus inti maupun guru-guru tetap dalam menjalankan agenda. Selalu ingin memberikan pelayanan terbaik untuk siswa kami agar lebih baik lagi kedepannya. Tidak hanya itu setiap kami disuruh untuk lebih sadar bahwa kita telah diembankan tugas sebagaimana amanah yang diberikan kepada kami yang harus kami jalankan dengan benar.”⁵⁷

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada Penasehat Yayasan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Kalau di bagian agebda kepengurusan selalu ditekankan pada saat rapat agar selalu memberikan pelayana terbaik, dan menumbuhkan kesadaran krpada setiap pengurus agar mengerjakannya dengan maksimal dan ikhlas agar semua berjalan sesuai dengan keinginan dan untuk mencapai tujuan bersama.”⁵⁸

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada Bendahara Yayasan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tugas agenda pengurus saya selaku bendahara yayasan selalu menekankan sikap kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab karna kalau bukan dari kita siapa lagi yang akan menyuksekan suatu perencanaan yang telah diseplakati bersama.”

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kepala Yayasan Sosil dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, tanggal 09 November 2020.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Raihan, Penasehat Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

Tabel II

Pembagian Kerja Sentra (Seni dan Kreatifitas)

Pengajar	Sentra	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Bu Riska	Persiapan	Kelas Jeumpa	Kelas Anggrek	Kelas Mawar	Kelas Melati
Bu Ria	Seni	Kelas Melati	Kelas Jeumpa	Kelas Anggrek	Kelas Mawar
Bu Nur	Balok	Kelas Mawar	Kelas Mawar	Kelas Jeumpa	Kelas Anggrek
Bu Anin	Peran	Kelas Anggrek	Kelas Melati	Kelas Melati	Kelas Jeumpa

Sumber: Data Tugas Kegiatan Pengurus Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada ketua yayasan yang mana pertanyaannya “Bagaimana evaluasi/penilaian pembelajaran yang ada pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar?”

“Ada beberapa penilaian hasil yang ada pada yayasan kami yang mana Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah berjalan dengan baik dan lebih baik dari tahun sebelumnya atau tahun ajaran sebelumnya atau apakah ada penurunan dari tahun yang lalu inilah pentingnya penilaian hasil dilakukan. Biasanya ini dilakukan pada rapat tahun ajaran baru, pada tahap ini seorang guru maupun pengurus ini dituntut memiliki kemampuan untuk menentukan pendekatan dengan cara evaluasi, penyusunan alat-alat

evaluasi, pengelolaan, dan penggunaan hasil evaluasi. Adapun teknik penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan yayasan dilakukan dengan mendiskusikan bersama terhadap masalah yang dianggap berat pada program-program yang sudah dijalani dan membahas problem dan permasalahan melalui rapat kerja guru dan kepala yayasan kepala yayasan melakukan rapat bersama kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, untuk membahas masalah yang dipahami oleh personil organisasi dalam melaksanakan tugas.”⁵⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada Penasehat

Yayasan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Saya selaku penasehat selalu menekankan Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). (PAN) adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat dikelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi dikelasnya. Sedangkan, PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa.”⁶⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada Bendahara

Yayasan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Evaluasi dibidang pembendaharaan tidak jauh beda halnya dengan bidang lain disini setiap melakukan rapat pun ketua yayasan melakukan evaluasi dibidang bendahara apa dan bagaimana pembukuan baik pengeluaran atau pemasukan yang harus terlampir jelas pada pembukuan dan bendahara juga harus teliti dalam perhitungan dan kemana saja pengeluaran kas.”⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Tanggal 09 November 2020.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Raihan, Penasehat Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Tanggal 09 November 2020.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar, Bendahara Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Tanggal 09 November 2020.

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada Ketua Yayasan yang mana pertanyaannya “Berapa Kali Rapat dilaksanakan dan bagaimana simpulan setiap rapat?”

“Dari tahun-ketahun yayasan selalu melakukan rapat setiap akhir tahun ajaran dan ajaran baru yang mana Rapat juga dijadikan sebagai salah satu wadah untuk melakukan pengawasan atau kontrol terhadap pelaksanaan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing personil organisasi yayasan, apabila semua elemen lembaga pendidikan bekerja secara profesional, mulai dari kepala yayasan, pihak yayasan, maka akan terbentuk iklim kerja yang dinamis dan kreatif, tidak stagnan dan berjalan apa adanya.”⁶²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada sekretaris Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

“Untuk agenda rapat yayasan selalu dilakukan dua tahun sekali yang membahas Problem pengembangan lembaga pendidikan adalah sikap stagnan dari pengelola untuk melakukan kreativitas baru, ini mengandung pengertian bahwa semua SDM yang terlibat memiliki daya juang yang terus menerus atau perbankan secara berkelanjutan.”⁶³

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada Ketua Yayasan yang mana pertanyaannya” Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di Yayasan Sosial dan Dakwah Bustnul Ma’rif?” Dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pada bagian ini, saya selaku Ketua yayasan memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan yayasan saya. Kedudukannya sangat strategis karena berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan dan

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

kebiakan yang ditetapkan secara operasional oleh seluruh bawahannya. Dalam mengimplementasikan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh sebagaimana telah dipaparkan dalam temuan penulis bahwa mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh dewan guru sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan. Pembagian tugas tersebut didasarkan atas profesionalitas guru dan berdasarkan tugas dan fungsi guru selaku pendidik. Sisi lain dari implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja yang dilakukan oleh Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar adalah penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas untuk menunjang kegiatan yayasan. Kemudian untuk penentuan metode kerja dan prosedurnya dilakukan berdasarkan sistem kekeluargaan dengan tujuan semua kegiatan yang dikerjakan tidak terbengkalai ketika ada salah seorang pengurus yang tidak bisa memenuhi kewajiban dengan alasan tertentu. Sistem kekeluargaan ini melalui kerja sama antar sesama pengurus hingga tugas yang diberikan oleh yayasan bisa terlaksana dengan baik.”⁶⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Penasehat

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

“Penerapan fungsi pengorganisaian menjadi acuan terpenting suatu lembaga disinilah dilihat berkembang tidaknya sebuah lembaga atau instansi pendidikan. Disini Prinsip pembagian wewenang dan tanggungjawab memerlukan ketelitian agar tidak keliru dalam menempatkan/guru dalam jabatan dan wewenangnya yang besar dan ini telah diberitahukan kepada setiap personil agar selalu mengindahkan terapan ini untuk direalisasikan dalam pekerjaan sehari-hari. Terlaksananya fungsi pengorganisasian di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar tersebut dikarenakan kesadaran berorganisasi baik, motivasi, dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri pengurus yayasan. Karena bagaimanapun, nilai-nilai yang tertanam dalam diri pengurus harus menjadi pendorong dan menjadi keyakinan yang kuat bagi seluruh pengurus yayasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Tanggal 09 novemver 2020.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Raihan, Penasehat Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada sekretaris

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

“Ya, dalam penerapan fungsi pengorganisasian sudah berjalan dengan mestinya dan dirasa ada peningkatan dari tahun ketahun. Baik dari prinsip pembagian wewenang dan tanggungjawab sama-sama memerlukan ketelitian dan keuletan supaya nantinya tidak keliru dalam menempatkan jabatan dan wewenagnya yang besar kepada setiap perssonil.”⁶⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian terkait dengan implementasi Pengorganisasi dapat di jelaskan bahwa dalam pelayanannya sejauh ini mereka sudah mengalami peningkatan ketika diadakan rapat bulanan, kepala sekolah juga sudah mengevaluasi pada segi pelayanan pengurus baik terhadap murid maupun wali murid yang kadang kerap mendatangi Yayasan untuk melihat perkembangan anak mereka, interaksi dengan lingkungan/masyarakat mereka juga cukup baik sering terjadi kontak person dan disambut dengan senang hati oleh masyarakat terlebih ketika ada acara kebersihan lingkungan. Orang tua merasa senang dan bangga melihat buah hati mereka aktif dalam hal-hal bermanfaat yang mereka anggap itu penting diajarkan sejak dini, Ketika ada rapat orang tua selalu dilibatkan.⁶⁷

2. Kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul

Ma’rif

a. Tujuan Kinerja Yayasan Bustanul Ma’rif

Tentunya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan anak-anak, social anak-anak, serta rasa kepedulian terhadap orang lain.

b. Standar Kinerja Yayasan Bustanul Ma’rif

Ukuran pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai diawal ini dilihat apabila sudah terpenuhi visi dan misi Yayasan. Misalnya seperti anak-anak usia 6 (enam) tahun yang sudah dilatih dan bisa mengaji, Ketika ada kegiatan social anak-anak sudah mengerti kapan harus membawa logistic atau domestik Ketika ada acara maupun bencana, orang tua ikut serta ketika ada acara serta ikut

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, Tanggal 09 Novemver 2020.

⁶⁷ Hasil Observasi pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar Tanggal 09 November 2020.

berpartisipasi dalam kegiatan yang mana kesadaran dari orang tua tersebut.

c. Umpan balik Yayasan Bustanul Ma'rif

Ini adalah hasil yang didapatkan Yayasan terhadap tugas pengurus yang merupakan umpan balik yang akan diterima Yayasan sebagai suatu perbaikan atau tindak lanjut. Umpan balik ini merupakan kesatuan tujuan dan standar tadi yang saling terkait untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja Yayasan. Seperti Yayasan mendapat tempat yang baik dihati masyarakat, serta alumni mendapatkan kesan.

d. Dimensi kualitas Yayasan Bustanul Ma'rif

1) *Berwujud*

Adapun bukti konkretnya dalam segi lokasi tidak dekat dengan jalan raya yang memudahkan orang tua untuk melepaskan buah hatinya, tidak terancam bahaya serta disiplin guru.

2) *Kehandalan*

Setiap guru melatih kemampuan dan ketanggapan anak-anak dari pertama masuk sampai mereka tamat.

3) *Ketanggapan*

Ketika ada masalah dengan siswa kami, wali murid bisa menjumpai gurunya secara langsung atau virtual untuk menanyakan masalah anak mereka disini adanya fleksibilitas terhadap dua pihak.

4) *Jaminan*

Pada jaminan dari awal masuk sudah ada jaminan seperti dengan adanya formulir yang mana baik dari biaya maupun keamanan dan telah dilakukan rapat wali murid, yang mana sudah menjadi akad/ikrar Ketika tanda tangan formulir.

5) *Simpati*

Dalam segi empati semua pengurus Yayasan baik pengurus inti maupun semua guru memberikan perhatian yang sama terhadap semua murid tanpa membedakan mereka yang mana dalam agama murid mempunyai hak yang sama dengan murid yang lainnya.⁶⁸

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala yayasan yaitu

“Bagaimana upaya pimpinan dalam meningkatkan kualitas kinerja di

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

Yayasan Sosial dan Dakwah Bustnul Ma'rif?" maka dari pertanyaan tersebut penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

*"Setiap lembaga tentunya pasti melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja pengurus lembaganya begitupun dengan yayasan kami, upaya-upaya yang telah kami lakukan adalah memaksimalkan semua tugas pengurus yang ada, tugas yang telah diberikan atau yang telah ditetapkan oleh saya atau siapapun nantinya yang akan menggantikan saya sebagai ketua yayasan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus menetapkan program pendidikan yang efisien, dan kami telah berusaha sebaik mungkin untuk itu, yang mana dilihat dari sudut prestasi dan menghasilkan tamatan yang berbobot dan banyak. Dan kualitas kinerja ditentukan oleh tercapainya tujuan pendidikan yang integral. Bukan hanya itu saya juga melakukan pengawasan setiap jam kerja dengan memperhatikan kinerja dari mereka dan untuk menghargai jeri payah mereka yang memang rajin dan teladan saya memberikan penghargaan untuk yang bekerja dengan maksimal dan baik serta memberikan hukuman kepada orang-orang yang melakukan kesalahan."*⁶⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada sekretaris

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

*Ketua yayasan sejauh ini telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja pengurus baik itu maupun guru tetap dimana beliau memberikan penghargaan (reward) kepada pengurus yang melakukan pekerjaan maksimal dan tidak mengecewakan dan menjalankan tugas dan tanggung jawab tanpa melakukan kesalahan, begitu pula beliau memberikan hukuman (punishmen) terhadap pengurus yang sering melakukan kesalahan atau lalai terhadap tugas yang diberikan."*⁷⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Penasehat

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

"Ya, untuk mendapatkan kualitas kinerja yang baik tentunya harus ada upaya baik dari internal maupun eksternal harus ada

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

kesinambungan satu sama lain jika hanya satu pihak saja akan terlihat sia-sia. Yayasan sudah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kami sebagai pengurus maupun guru tetap harus bekerja sama dengan upaya yang ditetapkan agar tidak terlihat kesenjangan baik diluar maupun didalam.”⁷¹

Dalam hal perbaikan atau dalam segi meningkatkan kualitas kinerja yang ada di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh yayasan adalah memaksimalkan semua tugas yang ada, tugas yang telah diberikan atau yang telah ditetapkan oleh ketua atau pimpinan.

“Selaku pimpinan selalu memprioritaskan suatu pekerjaan agar dapat selalu dikerjakan tepat waktu dengan hasil yang lebih baik. Baik dalam hal kegiatan-kegiatan ataupun perihal mengenai tentang apa saja yang bersangkutan dengan yayasan. Apa, siapa, kapan, dan bagaimana suatu kegiatan itu dilakukan ketua selalu memerintahkan agar mampu mengerjakannya sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan dan telaah terstruktur dalam kepengurusan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar agar nantinya dapat pula meningkatkan kualitas yang ada di yayasan. Karena siswa memiliki interes yang heterogen. Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas dengan metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatangi kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. Disinilah mengapa didalam perencanaan yang baik diperlukan orang-orang yang mampu bekerja melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dari pengorganisasian itu sendiri, dikarenakan mengapa demikian karena fungsi pengorganisasian ialah kunci inti dari keberhasilan perencanaan yang baik yang telah tersusun sedemikian rupa. Tambah beliau⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sektretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada ketua yayasan yaitu “
Bagaimama yang dikatakan program jangka panjang dan jangka pendek ?”
maka dari pertanyaan tersebut penulis mendapatkan jawaban sebagai
berikut:

Dalam menentukan atau mengelompokkan kegiatan yang telah ada di yayasan kegiatan ini praktis dilakukan oleh setiap pengurus dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan yayasan ialah program yang hanya berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan serta program pendidikan dalam meberdayakan anak-anak yang ada di sana, baik itu program jangka panjang ataupun jangka pendek program ini berjalan sesuai dengn apa yang telah terjadwal dan diagendakan. Sedangkan program jangka panjangnya ialah memberikan pendidikan formal dan non-formal hingga mereka dewasa dan pada akhirnya mereka akan meninggalkan yayasan untuk mengabdikan di masyarakat. Dari program yang ada yang dimiliki dari pendidikan pengajaran non-formal dan formal masi terdapat pula pengurus yang kurang sadar akan tujuan yayasan dalam mnyelenggarakan an memaksimalkan semua dari kegiatan yang ada.”⁷³

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada penasehat yayasan yaitu
Bagaimama pimpinan merumuskan kebijakan yang ada di yayasan ?” maka
dari pertanyaan tersebut penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pimpinan merumuskan kebijakan dengan menyusun struktur kebutuhan organisasi, pimpinan juga membantu menentukan program kerja berjangka serta menerima laporan berkala dari semua pengurus lainnya, dan memberikan kritik jika pengurus lainnya tdak mampu bekerja sesuai kerjaan yang telah disepakati. Selain penasehat pimpinan juga sebagai ujung tombak di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh, tidak akan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

berjalan maksimal jika tidak ada yang membantu kepala yayasan dalam kepengurusannya selain penasehat.”⁷⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada sekretaris

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

“Sama halnya dengan pengurus yang lain bagian administasi yang mana seorang sekretaris yang bertugas mencatat dan mendata seluruh surat menyurat dan segala apa yang mengenai Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh.”⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bendahara

Yayasan dan telah mendapatkan jawabannya sebagai berikut:

Selaku bendahara sendiri juga bidang yang tidak kalah penting dalam kepengurusn dari Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh yang mana bidang ini mengelola dari yang berhubungan dengan uang sampai keperluan makan sehari-hari untuk anak-anak yayasan yang mana dalam tugasnya dan proses bidangnya ini harus didahului dulu mendapat persetujuan dari penasehat dan ketua untuk perihal keuangan dan perbendaharaan.⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Raihan, Peasehat Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar, Bendahara Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

3. Faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penerapan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar. Setiap lembaga tentunya tidak terlepas dari peluang dan hambatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala yayasan yaitu “ Apa saja faktor peluang dan hambatan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar?” maka dari pertanyaan tersebut penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Setiap organisasi berusaha untuk memaksimalkan kerja untuk menghasilkan kinerja yang baik guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar yang menerapkan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas kinerja. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung bisa berasal dari internal yayasan atau bisa berasal dari eksternal yayasan. Banyak hal peluang dan hambatan dalam yayasan ini.”⁷⁷

Adapun untuk faktor peluang dan hambatan sebagai berikut:

a. Peluang

1) Membuka cabang kegiatan yang lain

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

“Dengan membuka cabang kegiatan yang lain maka akan membuat Yayasan ini semakin mengalami peningkatan sehingga menambah wawasan ataupun ilmu untuk murid. Sehingga semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar.”⁷⁸

- 2) Memperluas jaringan kerja dengan mitra kerja yang sesuai dengan visi misi

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“peluang yang didapatkan dari memperluas jaringan kerja ini adalah Yayasan semakin berkembang baik dari segi kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat bertukar wawasan dengan mitra baru.”⁷⁹

- 3) Terbukanya peluang kerja untuk masyarakat.

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya peluang ini yayasan tidak kesulitan dalam hal tenaga kerja karna tidak ada syarat yang sulit untuk masyarakat melamar kerja.”

- 4) Menambah kepercayaan dari pemerintah terhadap kualitas kerja

Menurut Ibu Mira Fauziah selaku sekretaris yayasan menjelaskan bahwa:

“dengan adanya kepercayaan ini Yayasan akan selalu meningkatkan kualitas kerja para pengurusnya untuk memperlihatkan bahwa Yayasan pantas mendapat kepercayaan.”⁸⁰

b. Hambatan

- 1) Berada didalam lingkungan masyarakat.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mira Fauziah, Sekretaris Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

Menurut Ibu sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“Berada didalam lingkungan masyarakat merupakan sebuah hambatan karena kadang ada beberapa yang tidak suka dengan kebisingan yang diciptakan oleh anak-anak yang mengganggu masyarakat .”⁸¹

2) Tempat yang sempit.

Menurut Ibu sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“Tempat yang sempit juga menghambat proses belajar mengajar guru maupun murid dan tidak bisa membuat murid melakukan aktivitas dengan bebas..”

3) Kenakalan murid

Menurut Ibu sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“Kenakalan ini menjadi penghambat dikarenakan ada beberapa anak yang masih bandel dengan membuang sampah sembarangan, mencoret dinding kelas serta merusak beberapa peralatan belajar mengajar.”

4) Kurang kepedulian orang tua terhadap anak

Menurut Ibu sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“Kurang kepedulian ini berdampak kepada keaktifan dan kepandaian anak sehingga mereka tidak bersemangat Ketika dalam proses belajar mengajar.”

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar pada tanggal 09 November 2020.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Fungsi Pengorganisasian pada Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Maarif

Setiap pengorganisasian dapat mempengaruhi suatu organisasi apabila lembaga atau organisasi dapat memaksimalkan fungsi pengorganisasian dan dapat membuat kerja yang efektif. Pengorganisasian (*organization*) merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan lembaga pendidikan dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan dimasa depan.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan dalam implementasi fungsi pengorganisasian Seorang pimpinan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dituntut memiliki kecerdasan konseptual tentang bidang yang dipimpinya. Dengan kecerdasan tersebut, beliau dapat melahirkan konsep yang mengedepan, konstruktif, dan inovatif agar lembaga semakin maju dan berprestasi. Ketua yayasan yang profesional adalah kepala yayasan yang cerdas dalam menjalin hubungan dengan seluruh pengurus yang ada di yayasan. Dengan demikian seluruh komponen yang terdapat dalam lembaga pendidikan senantiasa dapat berjalan sebagai sebuah sistem yang terpadu. Kematangan konseptualnya pimpinan akan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, serta lembaga dan pelaksanaannya merupakan bagian yang integral dari seluruh tujuan lembaga. Pada pembagian tugas pengurus yayasan ini juga sudah dilakukan sebaik mungkin dengan melaksanakan

proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dalam keseharian mereka, ini terletak pada kesungguhan mereka untuk menciptakan keefektifan belajar. Tidak hanya itu setiap pengurus sudah disuruh untuk lebih sadar bahwa mereka telah diembankan tugas sebagaimana amanah yang diberikan kepada mereka yang harus dijalankan dengan benar. Para personil yayasan (Kepala yayasan, sekretaris, bendahara, penasehat, dan pengajar) harus memahami kemana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yayasan yang diinginkan.

2. Kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif

Kualitas juga merupakan elemen pendukung yang paling penting yang merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan peningkatan yang mencakup hal perbaikan barang atau jasa yang tujuannya untuk perubahan kearah yang lebih baik. Salah satunya untuk Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif yang lebih baik kedepannya. Ketua yayasan perlu membrikan bimbingan, arahan, motivasi serta pengawasan kepada seluruh pengurus yang menjadi suatu strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja dari yayasannya kedepan. Hal itu dikarenakan dari pengawasan yang baik yang dilakukan ketua yayasan agar dapat menampung segala potensi yang ada didalam Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas kinerja yang baik ketua Yayasan Sosial dan

Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif tidak hanya memberikan arahan dan dorongan saja kepada pengurus, tetapi ketua yayasan juga memberikan pembinaan khusus kepada seluruh pengurus dalam setiap waktu kosong/rapat tahunan. Suatu kontrol juga harus dijalankan oleh ketua yayasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pengurus yang akan menjadi bagian dari tolak ukur kerja. Maka dalam hal ini ketua yayasan dapat membuat strategi dalam skala besar yang dibentuk dalam sebuah rencana strategi sehingga akan sesuai dengan tujuan awal dari yayasan itu sendiri. Adanya kesinambungan juga dengan visi dan misi ketika sedang dalam proses pengawasan yang kemudian dijabarkan dalam program kerja. Dengan demikian dapat diketahui dan dipahami bahwa untuk mengukur kualitas kinerja yang baik tidak hanya menggunakan indikator tunggal, namun harus menggunakan multi-indikator ganda seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam segi pelaksanaannya. Maka dikatakan Sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dari orang-orang yang ada didalamnya serta dalam pengorganisasian awal yang dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Dari hasil penelitian penulis bahwa peluang adalah kesempatan yang dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan tersebut. Dengan adanya peluang maka penerapan fungsi pengorganisasian di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar dapat menghaiikan kinerja pengurus yang kompeten. Peluang dan hambatana memang sering terjadi di setiap organisasi, mereka pastinya juga memaksimalkan kerja untuk menghasilkan kinerja yang baik guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga halnya dengan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar yang menerapkan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor peluang dan hambatan. Adapun yang menjadi faktor peluang dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian adalah :

Faktor peluangnya adalah, membuka cabang kegiatan yang lain, memperluas jaringan kerja dengan mitra kerja yang sesuai visi misi, terbukanya peluang kerja untuk masyarakat, menambah kepercayaan dari pemerintah karena kualitas kerja. Sedangkan Hambatannya adalah, berada didalam lingkungan masyarakat, tempat yang sempit, kenakalan murid, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam pembahasan yang dikemukakan diatas, dan sesuai hasil penelitian yang didapat dilapangan serta didukung buku-buku penunjang mengenai fungsi pengorganisasian, terkait dengan Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Adapun implementasi fungsi pengorganisasian pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar sudah berjalan dengan cukup baik, sudah mengalami peningkatan baik akan kesadaran dari setiap pengurus akan tanggung jawab kerja yang telah diamanahkan kepada mereka untuk dijalankan dengan baik dan semaksimal mungkin memberikan pelayanan kepada siswa-siswi yayasan tersebut. Begitu juga dalam evaluasi hasil penilaian ini dilakukan agar semua personil dapat mengetahui permasalahan yang dialami personil lainnya dan dapat memberikan alternatif solusi untuk pemecahannya. Sama halnya dengan hasil rapat pekerjaan telah diberikan kepada masing-masing personil organisasi yayasan, apabila semua elemen lembaga pendidikan bekerja secara profesional, mulai dari kepala yayasan, pihak yayasan, maka akan terbentuk iklim kerja yang dinamis dan kreatif, tidak stagnan dan berjalan apa adanya.

2. Adapun kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar telah terjadinya kesesuaian dalam pembagian tugas yang mana terjadi pada lini seksi-seksi, sudah terjadwalnya kegiatan serah tugas dan tanggung jawab tapi dalam pelaksanaannya terkordinasi sesuai dengan apa yang telah ditentukan pimpinan. Sistem yang dilakukan dalam menentukan standar-standar dalam pembagian kerja ini lah yang membuat kualitas dari pembagian kerja dapat peningkatan. Kelebihan pengetahuan tentang ilmu manajemen dalam membentuk seluruh pengurus yang ada.

3. Adapun Faktor peluangnya adalah, membuka cabang kegiatan yang lain, memperluas jaringan kerja dengan mitra kerja yang sesuai visi misi, terbukanya peluang kerja untuk masyarakat, menambah kepercayaan dari pemerintah karena kualitas kerja. Sedangkan Hambatannya adalah, berada didalam lingkungan masyarakat, tempat yang sempit, kenakalan murid, kurangnya kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diteliti, maka ada beberapa saran yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kepada ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar kedepannya bisa membuat sebuah strategi yang efektif untuk mulai melakukan penerapan ilmu-ilmu manajemen terkait dengan fungsi pengorganisasian untuk yayasan kedepannya dan untuk para pengurus yang ada karena ilmu manajemen ini ialah

ilmu yang mengatur keseluruhan dan keberlangsungan orang-orang yang ada di dalamnya. Ketua yayasan lebih bisa mengetahui dan mengawasi sejauh mana tanggung jawab setiap pengurus yang telah diberikan tugas demi kemajuan yayasan, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya ketersediaan prasarana dan sarana yang cukup dapat membuat tugas-tugas pengurus dan siswa terpenuhi serta dapat membuat Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar lebih maju.

2. Untuk meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik lagi kepala yayasan dapat menambah tenaga kerja/pengurus agar tidak adanya tumpang tindih pengurus dalam menyelesaikan tugas/tanggung jawab di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.
3. Dengan adanya faktor peluang dan penghambat ini dapat menjadi sebuah daya tarik untuk yayasan agar lebih memperbaharui suatu kinerja system yang kurang dalam meningkatkan persaingan-persaingan dengan yayasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorothea Wahyu Ariani. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Gahliah Indonesia.
- Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baharuddin. 2011. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Raho, Bernard. 2007. *Teory Sosialisasi Modern*, Yogyakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Anwar Borahima. 2010. *Kedudukan Yayasan Diindonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin. 20001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Erlangga.
- Ella Jauvani Sagala. 2013. *Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauan Almansur. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imam Gunawan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktk*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta: Edisi Revisi.
- Husaini Usman. Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P Hasibuan. 2005. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Imam Gunawan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktk*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusuf Udaya, Kadarman. 1991. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia Graha Utama.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leslie W. Rue, George R. Terry. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- M. Junaidi Ghony, Fauzan Almansur. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Fadhli. 2013. *ManajemenOrganisasi*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedi Mulyana. 2003. *MetodePenelitianKualitatif*. Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Perana Media Group.
- Manulang, M. 1993. *Dasar-dasar Manajemen*, Cet.1: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handari Nawawi. 2003. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Purnomo Setiady Akbar, Husaini Usman. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Cet.2.Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah, KH.U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Setiawan. 1991. *Theory Of Everything*, Yogyakarta: Andy Offset.
- Surati. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Sondang P Siagian. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail Solihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlanga.
- Sondang P Siagian. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2011. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Dokumentasi, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.*